

ABSTRAK

Penggunaan sosial media sudah menjadi salah satu komponen utama oleh tokoh publik maupun tokoh politik untuk memberikan komunikasi secara langsungnya kepada khalayak publik. Selain dinilai murah dan tidak memerlukan persyaratan yang susah, jangkauan penerima pesan komunikasi tersebut dinilai bisa mencakup banyak kalangan masyarakat secara langsung. Salah satu contohnya adalah Ridwan Kamil yang menggunakan Instagram sebagai platform komunikasinya kepada publik untuk menjawab segala macam bentuk pertanyaan dan program yang tengah dia lakukan. Memfokuskan pada salah satu unggahan Ridwan Kamil pada akun Instagram @ridwankamil pada 27 Maret 2025 untuk mencari bagaimana resepsi khalayak menerima pesan media klarifikasi yang diunggah Ridwan Kamil. Dengan menggunakan teori Stuart Hall dengan model *Encoding-Decoding* dilakukan pengambilan data dengan teknik wawancara kepada 5 (lima) orang narasumber. Didapatkan hasil wawancara menunjukan dari 5 (lima) narasumber yang telah diberikan pertanyaan yang sama, maka didapatkan 2 (dua) narasumber memiliki posisi dominan hegemonik yang berarti dia menerima dan mendukung atas makna pesan pada unggahan yang diberikan Ridwan Kamil. Lalu ada 1 (satu) narasumber dengan posisi negosiasi dengan arti bahwa mereka menerima maksud adanya bentuk komunikasi tersebut namun tetap dengan faktor tertentu sehingga tidak menerima seutuhnya. Lalu 2 (dua) narasumber memiliki posisi oposisional yaitu menolak pesan yang diberikan Ridwan Kamil karena dinilai memiliki banyak ambiguitas didalamnya serta dinilai hanya sebagai respon dalam memperbaiki citra semata.

Kata kunci : Analisis Resepsi, *Encoding-Decoding* Stuart Hall, Klarifikasi

ABSTRACT

Social media has become a primary tool for public figures and politicians to communicate directly with the public. Beyond being cost-effective and accessible, it offers the ability to reach diverse segments of society directly. A prime example is Ridwan Kamil, who utilizes Instagram to communicate with the public, addressing various inquiries and providing updates on his ongoing programs. This study focuses on a specific post made by Ridwan Kamil on his Instagram account (@ridwankamil) on March 27, 2025, to examine audience reception of a clarification message he shared. Employing Stuart Hall's Encoding-Decoding model, data was gathered through interviews with five informants. The results reveal that among the five informants—who were asked the same set of questions—two held a "dominant-hegemonic" position, meaning they accepted and supported the meaning of the message in Ridwan Kamil's post. One informant held a "negotiated" position, acknowledging the intent behind the communication but withholding full acceptance due to specific reservations. Finally, two informants held an "oppositional" position, rejecting the message due to perceived ambiguities and viewing it merely as a move to repair his public image.

KEYWORD : Reception Analysis, Stuart Hall's Encoding Decoding, Clarification